



PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Editor Officer : PPPM Institut Teknologi Pagar Alam Jl Masik Siagim No.75
Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia
Email : Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id
Alamat Jurnal : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/>

PELATIHAN PEMBUATAN RPS BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE) BAGI DOSEN INSTITUT TEKNOLOGI PAGAR ALAM

¹⁾Nanda S. Prawira, ²⁾Asep Syaputra, ³⁾Edowinsyah

^{1,2)}Program Studi Teknik Informatika

³⁾Program Studi Teknik Sipil

Institut Teknologi Pagar Alam

Jl Masik Siagim No.75 Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam

*Email: nanda.s.prawira@gmail.com , asepsyaputra68@itpa.ac.id , edopga18@gmail.com

Abstrak

Penerapan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan Revolusi Industri 4.0. Salah satu instrumen penting dalam implementasi OBE adalah penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, serta sistem asesmen yang terukur. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di Institut Teknologi Pagar Alam, masih ditemukan dosen yang mengalami kendala dalam menyusun RPS berbasis OBE, terutama dalam menyelaraskan CPL dengan CPMK, merumuskan sub-CPMK, menentukan indikator penilaian, serta memilih metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi dosen melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen Institut Teknologi Pagar Alam dalam menyusun RPS berbasis *Outcome Based Education* sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik penyusunan RPS, serta konsultasi secara langsung terhadap draft RPS yang disusun oleh peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi, penilaian dokumen RPS, serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dosen dalam memahami konsep dasar *Outcome Based Education*, menyusun CPL, CPMK, sub-CPMK, menentukan strategi pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*, serta merancang sistem asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan draft RPS berbasis OBE yang memenuhi komponen utama sesuai standar yang berlaku. Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam penyusunan RPS, kegiatan ini juga mendorong kesiapan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum OBE secara lebih optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Kata Kunci : *Outcome Based Education*, Rencana Pembelajaran Semester, OBE, Pengabdian kepada Masyarakat, Kompetensi Dosen.

1. PENDAHULUAN.

Pendidikan tinggi memiliki peranan strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, kreatif, serta mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional [1]. Perubahan paradigma pendidikan global yang berorientasi pada kompetensi menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap lulusan memiliki capaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dunia industri,

serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus mendorong implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Outcome Based Education merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan capaian pembelajaran lulusan (*Learning Outcomes*) sebagai fokus utama dalam seluruh proses pendidikan. Seluruh aktivitas akademik, mulai dari penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan, hingga sistem evaluasi dirancang secara terintegrasi untuk memastikan mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan[2]. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang lebih menitikberatkan pada penyampaian materi (*content based*), karena OBE lebih berorientasi pada kemampuan nyata yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Implementasi *Outcome Based Education* di Indonesia semakin diperkuat melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta berbagai instrumen akreditasi nasional maupun internasional. Dalam instrumen akreditasi LAM Teknik maupun BAN-PT, penerapan kurikulum berbasis OBE menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian mutu program studi[3]. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran berbasis capaian pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi.

Salah satu dokumen penting dalam implementasi OBE adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS merupakan dokumen akademik yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran selama satu semester. Di dalam RPS termuat berbagai komponen penting, seperti identitas mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), sub-CPMK, bahan kajian, strategi pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, metode penilaian, indikator pencapaian, bobot penilaian, hingga referensi yang digunakan selama proses pembelajaran. Penyusunan RPS yang baik menjadi faktor utama dalam menjamin ketercapaian kompetensi mahasiswa secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan[4].

Meskipun berbagai regulasi mengenai implementasi OBE telah diterbitkan, pada praktiknya masih banyak dosen yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPS berbasis *Outcome Based Education*. Kesulitan tersebut meliputi proses pemetaan CPL terhadap CPMK, penyusunan sub-CPMK yang terukur, pemilihan metode pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*, penyusunan indikator penilaian autentik, hingga penyelarasan antara aktivitas pembelajaran dengan asesmen capaian pembelajaran. Akibatnya, masih ditemukan RPS yang disusun hanya sebagai dokumen administratif tanpa mampu menjadi panduan pembelajaran yang benar-benar mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa[5].

Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dosen, khususnya dalam perencanaan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya institusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat implementasi kurikulum OBE, serta mendukung pencapaian visi Institut Teknologi Pagar Alam sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan profesional, kompetitif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi di era global..

2. METODE.

Kegiatan ini dilaksanakan di Institut Teknologi Pagar Alam dengan sasaran utama dosen tetap maupun dosen tidak tetap yang aktif mengampu mata kuliah pada seluruh program studi. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome Based Education* (OBE) sebagai upaya meningkatkan kompetensi dosen dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan mengedepankan pendekatan partisipatif (*participatory training*), yaitu peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik penyusunan dokumen RPS sesuai mata kuliah yang diampu.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pimpinan Institut Teknologi Pagar Alam, ketua program studi, serta unit penjaminan mutu untuk menyusun rencana kegiatan secara terstruktur. Koordinasi dilakukan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, kebutuhan sarana dan prasarana, serta pembagian tugas masing-masing anggota tim pengabdian[6].

Tabel 1. Tabel Tugas Keanggotaan

No	Nama Anggota	Jabatan	Tugas dalam Kegiatan
1	Nanda S. Prawira, S.Kom., M.Kom.	Ketua Tim	Bertanggung jawab terhadap perencanaan kegiatan, koordinasi dengan Institut Teknologi Pagar Alam, penyusunan jadwal, penyampaian materi konsep Outcome Based Education (OBE), koordinasi pelaksanaan pelatihan, monitoring kegiatan, evaluasi hasil pelatihan, serta penyusunan laporan akhir pengabdian dan artikel ilmiah.
2	Asep Syaputra, S.Kom., M.Kom.	Anggota	Menyiapkan modul pelatihan, menyampaikan materi penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, mendampingi peserta dalam penyusunan RPS, melakukan review dokumen RPS, serta membantu proses evaluasi hasil pelatihan.
3	Edowinsyah, S.T., M.T.	Anggota	Menyampaikan materi strategi pembelajaran berbasis <i>Student Centered Learning</i> dan asesmen OBE, mendampingi praktik penyusunan RPS, mengevaluasi kesesuaian dokumen RPS dengan standar OBE, mendokumentasikan kegiatan, serta membantu penyusunan laporan dan publikasi hasil pengabdian.

Selain koordinasi, tim juga melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui observasi dan diskusi bersama beberapa dosen. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dosen mengenai konsep *Outcome Based Education* serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan RPS. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh beberapa permasalahan utama, antara lain masih terdapat dosen yang belum memahami hubungan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), kesulitan dalam menyusun sub-CPMK, belum optimalnya penyusunan rubrik penilaian, serta belum diterapkannya metode pembelajaran yang berorientasi pada *Student Centered Learning*[7]. Pada tahap ini tim juga menyusun perangkat pelatihan yang meliputi:

- a) Modul pelatihan *Outcome Based Education*.
- b) Panduan penyusunan RPS berbasis OBE.
- c) Contoh format RPS sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- d) Lembar evaluasi kegiatan.
- e) Instrumen observasi.

f) Instrumen penilaian hasil penyusunan RPS.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya implementasi *Outcome Based Education* dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif yang melibatkan seluruh peserta pelatihan. Materi sosialisasi meliputi:

- a) Kebijakan Kurikulum *Outcome Based Education* di Perguruan Tinggi.
- b) Hubungan OBE dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
- c) Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait penyusunan RPS.
- d) Pentingnya penyesuaian CPL, CPMK, sub-CPMK, strategi pembelajaran, dan asesmen.
- e) Peran dosen dalam implementasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran.

Metode penyampaian dilakukan menggunakan presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberi kesempatan menyampaikan berbagai kendala yang dialami selama menyusun RPS sehingga tim pelaksana memperoleh gambaran nyata mengenai kebutuhan peserta.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah mengenal istilah *Outcome Based Education*, namun belum memahami implementasi praktisnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu materi pelatihan difokuskan pada praktik penyusunan RPS secara langsung..

3. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini peserta memperoleh materi secara komprehensif mengenai penyusunan RPS berbasis *Outcome Based Education* sesuai dengan pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Senin, 2 Maret 2026	08.00–08.30	Registrasi peserta	Panitia
	08.30–09.00	Pembukaan dan sambutan	Ketua Tim & Pimpinan Institut
	09.00–10.30	Sosialisasi Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE)	Nanda S. Prawira
	10.30–10.45	Coffee Break	Panitia
	10.45–12.00	Materi Penyusunan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK	Asep Syaputra
	12.00–13.00	Istirahat, Sholat, Makan	-
	13.00–15.00	Workshop Penyusunan RPS Berbasis OBE	Seluruh Tim
	15.00–16.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Seluruh Tim
Selasa, 3 Maret 2026	08.00–09.30	Review Draft RPS Peserta	Seluruh Tim

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
	09.30–10.30	Pendampingan Penyusunan RPS per Program Studi	Seluruh Tim
	10.30–10.45	Coffee Break	Panitia
	10.45–12.00	Penyempurnaan RPS dan Penyusunan Rubrik Penilaian	Edowinsyah
	12.00–13.00	Istirahat, Sholat, Makan	-
	13.00–14.30	Presentasi Hasil Penyusunan RPS Peserta	Peserta
	14.30–15.30	Evaluasi, Pengisian Angket, dan Refleksi	Seluruh Tim
	15.30–16.00	Penutupan	Ketua Tim

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan Student Active Training, yaitu kombinasi antara ceramah, demonstrasi, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung.

Materi yang diberikan meliputi:

a. Konsep Dasar Outcome Based Education

Peserta diberikan pemahaman mengenai filosofi OBE, karakteristik kurikulum berbasis capaian pembelajaran, siklus Continuous Quality Improvement (CQI), serta implementasi OBE dalam pendidikan tinggi Indonesia.

b. Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada sesi ini dijelaskan bagaimana CPL disusun berdasarkan profil lulusan dan standar kompetensi yang ditetapkan program studi. Peserta memahami bahwa seluruh proses pembelajaran harus mengarah pada pencapaian CPL.

c. Penyusunan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Peserta mempelajari teknik merumuskan CPMK menggunakan kata kerja operasional berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi sehingga setiap capaian pembelajaran dapat diukur secara objektif.

d. Penyusunan Sub-CPMK

Sub-CPMK disusun sebagai indikator ketercapaian CPMK pada setiap pertemuan perkuliahan. Materi ini menjadi salah satu fokus pelatihan karena masih banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran yang spesifik dan terukur.

e. Penyusunan Bahan Kajian

Peserta dilatih menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan CPMK sehingga terdapat kesinambungan antara kompetensi yang ingin dicapai dengan materi yang diajarkan.

f. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pada sesi ini peserta dikenalkan berbagai model pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*, antara lain:

- *Project Based Learning (PjBL)*
- *Problem Based Learning (PBL)*
- *Case Method*

- *Collaborative Learning*
- *Cooperative Learning*
- *Inquiry Learning*

Setiap metode dijelaskan karakteristik, kelebihan, serta contoh implementasinya pada berbagai mata kuliah.

g. Penyusunan Sistem Asesmen

Peserta memperoleh materi mengenai teknik penyusunan asesmen berbasis *Outcome Based Education* yang meliputi penyusunan rubrik penilaian, indikator keberhasilan, asesmen formatif, asesmen sumatif, serta penyusunan bobot penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

h. Penyusunan Dokumen RPS

Pada sesi akhir pelatihan seluruh peserta mulai menyusun draft RPS sesuai mata kuliah masing-masing menggunakan format standar OBE yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini peserta memperoleh materi secara komprehensif mengenai penyusunan RPS berbasis *Outcome Based Education* sesuai dengan pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

4. Tahap Pendampingan

Setelah memperoleh materi pelatihan, peserta memasuki tahap pendampingan. Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap dosen mampu menyusun RPS berbasis OBE secara mandiri.

Pendampingan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Konsultasi individual terhadap draft RPS.
- b) Review keterkaitan CPL dengan CPMK.
- c) Perbaikan penyusunan sub-CPMK.
- d) Penyempurnaan strategi pembelajaran.
- e) Penyusunan rubrik penilaian.
- f) Penyelarasan metode asesmen dengan capaian pembelajaran.
- g) Revisi dokumen RPS hingga memenuhi standar yang ditetapkan.

Pada tahap ini tim pelaksana memberikan umpan balik terhadap setiap komponen RPS sehingga peserta dapat memahami letak kekurangan dokumen yang telah disusun.

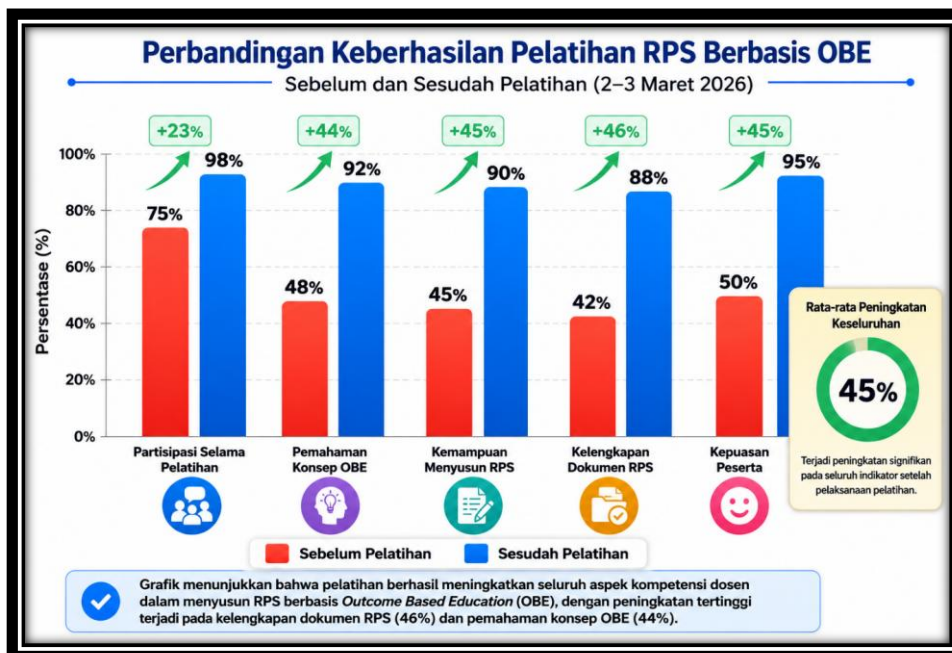
Pendampingan juga dilakukan melalui diskusi kelompok sehingga peserta dapat saling bertukar pengalaman mengenai penyusunan perangkat pembelajaran pada masing-masing program studi[8].

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta[9].

Tabel 3. Tabel Keberhasilan Pelatihan

No	Indikator	Target Keberhasilan
1	Partisipasi Selama Pelatihan	Peserta Aktif Berdiskusi dan Praktik
2	Pemahaman Konsep OBE	Meningkat Setelah Pelatihan



No	Indikator	Target Keberhasilan
3	Kemampuan Menyusun RPS	Sebagian Besar Peserta Mampu Menyusun RPS Berbasis OBE
4	Kelengkapan Dokumen RPS	Memenuhi Standar Penyusunan RPS OBE
5	Kepuasan Peserta	Kategori Baik Hingga Sangat Baik

Gambar 1. Grafik Keberhasilan Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Penyusunan RPS Bersama Peserta

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Kegiatan ini berupa Pelatihan Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis *Outcome Based Education* (OBE) telah dilaksanakan di Institut Teknologi Pagar Alam dengan melibatkan dosen dari berbagai program studi. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya mendukung implementasi kurikulum *Outcome Based Education* yang saat ini menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi dan proses akreditasi program studi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh pimpinan Institut Teknologi Pagar Alam, serta penyampaian tujuan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar *Outcome Based Education*, kebijakan implementasi OBE di perguruan tinggi, penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), penyusunan sub-CPMK, strategi pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*, hingga penyusunan sistem asesmen yang sesuai dengan prinsip OBE[10].

Seluruh materi disampaikan secara bertahap menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mengajar yang selama ini dilakukan. Selama proses penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam penyusunan RPS.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik penyusunan RPS. Pada sesi ini setiap peserta diminta membawa mata kuliah yang diampu kemudian menyusun draft RPS berdasarkan format *Outcome Based Education* yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada setiap peserta sehingga kesalahan dalam penyusunan RPS dapat segera diperbaiki.

Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok. Setiap draft RPS diperiksa secara menyeluruh mulai dari kesesuaian CPL, CPMK, sub-CPMK, bahan kajian, strategi pembelajaran, metode asesmen, hingga penyusunan indikator penilaian. Proses pendampingan ini menjadi salah satu bagian yang paling penting karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh masukan secara langsung terhadap dokumen pembelajaran yang mereka susun.

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan tingkat kehadiran yang sangat baik serta

berpartisipasi aktif pada setiap sesi pelatihan[11].

Keaktifan peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai implementasi *Outcome Based Education* dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagian besar pertanyaan berkaitan dengan penyusunan CPMK yang sesuai dengan CPL, penentuan indikator pencapaian pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah[12].

Selain aktif dalam diskusi, peserta juga menunjukkan kesungguhan dalam menyusun draft RPS. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan revisi dokumen berdasarkan masukan yang diberikan oleh tim pelaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan motivasi dosen untuk memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses perkuliahan.

Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pelatihan penyusunan RPS berbasis *Outcome Based Education* masih sangat besar. Selama ini sebagian besar dosen memperoleh informasi mengenai OBE secara mandiri melalui berbagai sumber, sehingga belum memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasinya dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta telah mengenal istilah *Outcome Based Education*, namun pemahaman mengenai implementasinya masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa beberapa dosen masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan antara profil lulusan, CPL, CPMK, sub-CPMK, metode pembelajaran, dan sistem penilaian.

Melalui pelatihan yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman mengenai filosofi *Outcome Based Education* sebagai pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran lulusan. Peserta memahami bahwa seluruh aktivitas pembelajaran harus dirancang untuk memastikan mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh program studi[13].

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali hubungan antara CPL dan CPMK, menentukan indikator pencapaian pembelajaran, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang ingin dicapai.

Tabel 4. Pemahaman Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

No	Aspek Pemahaman	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Konsep dasar OBE	Cukup memahami	Memahami dengan baik
2	Penyusunan CPL	Masih terbatas	Memahami
3	Penyusunan CPMK	Belum sistematis	Mampu menyusun
4	Penyusunan Sub-CPMK	Masih mengalami kesulitan	Mampu menyusun secara terstruktur
5	Strategi <i>Student Centered Learning</i>	Belum optimal	Memahami berbagai model pembelajaran
6	Asesmen Berbasis OBE	Belum terintegrasi	Mampu menyusun asesmen sesuai CPMK

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dosen dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester tidak cukup dilakukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Dosen memerlukan pendampingan secara langsung agar mampu mengimplementasikan konsep *Outcome Based Education* ke dalam dokumen pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah masing-masing. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif

dibandingkan metode ceramah semata karena peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang telah diperoleh.

Hasil pengabdian juga memperlihatkan bahwa kendala utama yang dihadapi dosen bukan terletak pada kurangnya pengetahuan mengenai keberadaan kurikulum OBE, melainkan pada proses menerjemahkan capaian pembelajaran lulusan menjadi CPMK, sub-CPMK, strategi pembelajaran, dan sistem asesmen yang saling terintegrasi. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, peserta mampu menyusun RPS secara lebih sistematis serta memahami pentingnya keterkaitan antara setiap komponen dalam dokumen pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai implementasi *Outcome Based Education* di perguruan tinggi yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan OBE sangat dipengaruhi oleh kompetensi dosen dalam merancang pembelajaran. RPS yang disusun secara sistematis menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dosen dalam menyusun RPS merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi kurikulum OBE secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan kemampuan teknis penyusunan RPS, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Peserta mulai memahami bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada dosen (*Teacher Centered Learning*), melainkan berorientasi pada aktivitas belajar mahasiswa (*Student Centered Learning*). Perubahan paradigma tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian ini dapat dinilai berhasil karena mampu menjawab kebutuhan dosen dalam menyusun RPS berbasis *Outcome Based Education*. Melalui kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga menghasilkan luaran nyata berupa draft RPS yang telah memenuhi prinsip-prinsip OBE. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala agar implementasi kurikulum OBE di Institut Teknologi Pagar Alam dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan, sekaligus menjadi bagian dari budaya peningkatan mutu (*continuous quality improvement*) di lingkungan perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis *Outcome Based Education* (OBE) bagi Dosen Institut Teknologi Pagar Alam telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara sistematis dengan melibatkan dosen dari berbagai program studi sebagai peserta aktif dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis capaian pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dosen mengenai konsep dasar *Outcome Based Education* (OBE), khususnya dalam memahami keterkaitan antara Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), sub-CPMK, strategi pembelajaran, serta sistem asesmen yang berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa. Melalui penyampaian materi yang dikombinasikan dengan diskusi, praktik, dan pendampingan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun RPS sesuai dengan prinsip-prinsip OBE.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun draft RPS berbasis *Outcome Based Education* secara lebih sistematis dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Perbaikan terlihat pada kemampuan dosen dalam merumuskan CPMK yang selaras dengan CPL, menyusun sub-CPMK yang terukur, menentukan metode pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*, serta merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam penyusunan RPS berbasis OBE telah tercapai.

Selain meningkatkan kompetensi individual dosen, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Institut Teknologi Pagar Alam. Ketersediaan RPS yang disusun sesuai dengan standar *Outcome Based Education* diharapkan mampu mendukung implementasi kurikulum OBE secara lebih optimal, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat sistem penjaminan mutu internal, serta mendukung pencapaian standar akreditasi program studi maupun institusi. Dalam jangka panjang, implementasi RPS berbasis OBE diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

Bagi Institut Teknologi Pagar Alam, pelatihan penyusunan RPS berbasis *Outcome Based Education* perlu dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari program peningkatan kompetensi dosen dan penguatan implementasi kurikulum OBE di seluruh program studi. Selain itu, diperlukan kebijakan institusi yang mendukung proses monitoring dan evaluasi terhadap implementasi RPS yang telah disusun agar penerapannya di dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara konsisten.

Bagi dosen, diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya, maupun pendampingan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran, penyusunan asesmen autentik, serta penerapan model pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*. Dosen juga diharapkan melakukan evaluasi dan penyempurnaan RPS secara berkala berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dan umpan balik dari mahasiswa.

Bagi tim pelaksana pengabdian, kegiatan selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada penyusunan RPS, tetapi juga mencakup pendampingan implementasi RPS dalam proses pembelajaran di kelas, penyusunan instrumen asesmen berbasis OBE, pengembangan rubrik penilaian, serta pelaksanaan Continuous Quality Improvement (CQI) sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Bagi peneliti dan pelaksana pengabdian berikutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif dengan melibatkan pengukuran kuantitatif, seperti analisis hasil pre-test dan post-test, tingkat ketercapaian CPMK, maupun tingkat kepuasan peserta menggunakan instrumen yang tervalidasi. Dengan demikian, efektivitas pelatihan dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar dalam pengembangan model pelatihan penyusunan RPS berbasis *Outcome Based Education* yang lebih efektif.

Keberlanjutan program perlu diwujudkan melalui pembentukan komunitas praktik (*community of practice*) atau tim pendamping OBE di tingkat institusi yang bertugas memberikan konsultasi, melakukan telaah (*review*) RPS secara periodik, serta memfasilitasi pertukaran pengalaman antardosen dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Outcome Based Education*. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan budaya peningkatan mutu (*continuous quality improvement*) yang berkelanjutan di lingkungan Institut Teknologi Pagar Alam.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan kompetensi dosen dalam merancang pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* semakin meningkat sehingga kualitas proses pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, dan mutu pendidikan di Institut Teknologi Pagar Alam dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Berisi saran untuk pengabdian selanjutnya sesuai dengan hasil yang saat ini didapat yang akan menjadi landasan untuk pengabdian selanjutnya yang lebih baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Pagar Alam yang telah

memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. I. Muzakir, "Implementasi kurikulum *Outcome Based Education* (Obe) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0," *Edukasiana J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 118–139, 2023.
- [2] M. Sobri, A. M. Z. Mustofa, and A. Yusup, "Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," in *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 2024, pp. 251–262.
- [3] K. P. D. Kebudayaan, "Merdeka Belajar: Kampus Merdeka," *Jakarta Direktorat Jenderal Pendidik. Tinggi Kemendikbud RI*, 2020.
- [4] K. P. Tinggi, "Statistik Pendidikan Tinggi 2022," *Sekr. Direktorat Jenderal Pendidik. Tinggi, Jakarta Pus.*, 2020.
- [5] R. Rahmiani, P. Rosawanti, M. Mariaty, A. Purnama, and H. Hariyadi, "Pelatihan Pembuatan RPS Berbasis OBE bagi Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya: Training on OBE-based RPS Development for Lecturers of Faculty of Agriculture and Forestry, Muhammadiyah Universitas of Palangkaraya," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 8, pp. 1458–1463, 2024.
- [6] G. A. J. Negara, N. R. V. Pitriani, and L. P. W. Fitriani, "Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi," *J. Penelit. Dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–48, 2024.
- [7] H. Wahyudi and I. A. Wibowo, "Inovasi dan implementasi model pembelajaran berorientasi luaran (outcome-based education, OBE) dan washington accord di program studi teknik mesin Universitas Mercu Buana," *J. Tek. Mesin*, vol. 7, no. 2, pp. 50–56, 2018.
- [8] D. Indriyani, N. Hidayat, F. A. S. Wijaya, and M. D. Efendi, "Pendampingan Penyusunan RPS Berbasis OBE sebagai Strategi Peningkatan Capaian IKU PT," *GUNAVATTA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–89, 2025.
- [9] E. Yusnaldi, Z. Zunidar, N. Siregar, and A. Yumni, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Outcome Based Education* Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 10, no. 2, pp. 1321–1328, 2024.
- [10] C. A. Manggali, D. N. Hayati, and A. A. Mundofi, "*Outcome Based Education* pada kurikulum merdeka: Tantangan dan peluang dalam pendidikan agama islam," *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 595–606, 2024.
- [11] F. R. D. Gea and S. F. Koto, "Efektivitas kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada matakuliah bakery sebuah meta-analysis," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 11, no. 4, pp. 232–249, 2024.
- [12] R. A. Rahma *et al.*, *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [13] L. Magdalena, A. Nuche, A. Aprillia, and S. Setiawan, "Penerapan outcome-based education dalam pengajaran manajemen pemasaran dan studi benchmarking: Penerapan *Outcome Based Education* dalam pengajaran manajemen pemasaran dan studi benchmarking," 2025.